

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Empati pada anak prasekolah di TK Permata Iman 3 Sukun Malang

Empati yang berkembang pada subjek di TK Permata Iman 3 Sukun Malang mempunyai perbedaan dalam segi aspek-aspeknya. Subjek pertama mempunyai empati yang cukup baik dilihat dari aspek responsivitas emosional yang baik, sedangkan untuk aspek pengambilan peran serta rekognisi dan diskriminasi perasaan masih memerlukan pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan subjek pertama, subjek kedua mempunyai empati yang lebih rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketiga aspek yang masih membutuhkan bimbingan.

Berbeda lagi dengan subjek ketiga yang mempunyai empati baik. Dia telah menguasai ketiga aspek empati dengan baik. Dia sangat mengenali berbagai ekspresi emosi, pernah mengalami emosi dan menceritakan alasannya, serta dapat mengambil perspektif dari orang lain melalui film yang dia lihat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi empati pada anak prasekolah di TK Permata Iman 3 Sukun Malang

Menurut informan dalam penelitian ini yakni guru pendamping kelas mengemukakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi empati pada anak adalah keluarga.

Emosi-emosi yang dibawa oleh anak ke sekolah merupakan bawaan dari rumah mereka. Di sekolah pembelajaran hanya berlangsung 2,5 jam saja, sedangkan selebihnya anak lebih banyak melakukan pembelajaran dengan lingkungan keluarga.

Menurut observasi peneliti, faktor yang memengaruhi empati pada anak tidak hanya keluarga, tetapi faktor lingkungan sekolah, kognitif anak serta pendidikan agama anak.

3. Pembiasaan empati pada anak prasekolah di TK Permata Iman 3 Sukun Malang

Pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan empati pada anak antara lain, membiasakan anak untuk mengisi kotak amal sekolah setiap hari Jum'at, mengajak mereka ke panti asuhan dan melakukan penggalangan dana saat terjadi bencana alam.

Upaya ini tidak semata berjalan begitu saja tanpa adanya pengertian yang diberikan kepada anak-anak. Guru selalu menjelaskan kepada anak bahwa kotak amal yang mereka isi dan dana yang mereka kumpulkan nantinya akan disumbangkan kepada teman-teman mereka

yang kurang beruntung. Dengan begitu anak sedikit demi sedikit dikenalkan dalam memahami perasaan dan peduli terhadap orang lain.

Selain itu, pembiasaan lain yang diterapkan oleh guru pada anak yaitu senantiasa mengucapkan tiga kata ajaib yaitu ma'af, tolong dan terima kasih serta penempatan dalam penggunaannya.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Sekolah

Empati memerlukan pengenalan dan pengembangan yang terus-menerus pada anak, sehingga empati tersebut bisa semakin berkembang seiring perkembangan usia mereka. Pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah sudah baik, perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Akan lebih baik lagi jika kegiatan pengenalan emosi pada anak dikonsep lebih menarik dan menyenangkan, sehingga anak lebih tertarik dalam mempelajarinya. Jadi, guru hanya kurang dalam mengemas pelajaran terkait pengenalan emosi.

Salah satu cara yang bisa diterapkan untuk pengenalan emosi pada anak yaitu “Senam Fantasi Emosiku”. Cara ini mudah yakni guru membacakan sebuah cerita, tetapi anak tidak hanya mendengarkan dan duduk manis di bangkunya. Anak-anak diajak untuk berdiri dan membuat lingkaran, setelah itu guru menginstruksikan pada anak untuk mengikuti dan memperagakan semua gerakan dan ekspresi

emosi yang dialami oleh tokoh dalam cerita yang dibacakan guru. Dengan demikian, anak akan lebih mudah dalam mengenali emosi mereka melalui peragaan emosi dari tokoh dalam cerita tersebut.

Pembiasaan lain yang bisa diterapkan untuk mengembangkan empati anak adalah mengajak anak untuk saling berbagi bekal makan siang mereka. Jadi, anak setiap hari tidak hanya menikmati bekal makan siangnya tetapi juga merasakan bekal yang biasanya dinikmati oleh temannya.

Pembiasaan-pembiasaan empati pada anak jika tidak diimbangi dengan perilaku yang sama pada guru akan berpengaruh pada anak, karena guru merupakan model bagi anak. Oleh karena itu, guru harus bisa menjadi sosok tauladan yang baik untuk anak.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua adalah pendamping utama pembelajaran pada anak. Empati bisa dikembangkan sejak dini dengan membuat peraturan yang konsisten pada anak agar anak lebih bertanggung jawab. Peraturan harus disesuaikan dengan peraturan di sekolah untuk memudahkan anak dalam memahaminya.

Mengikutkan anak dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti kerja bakti akan membantu mereka dalam mengembangkan rasa kepedulian pada orang lain. Tidak mengabaikan emosi anak juga sangat membantu anak dalam mengenali emosi-emosinya, karena dengan

memahami emosinya sendiri anak akan mudah dalam memahami emosi orang lain.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian tentang empati ini penting, karena empati merupakan salah satu aspek utama dalam kecerdasan emosional seseorang yang akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam segala hal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas jangkauan penelitian tentang empati ini. Misalnya dengan memperdalam empati berdasarkan kepribadian anak atau berdasarkan data demografis, seperti membandingkan empati anak dari keluarga utuh dan keluarga broken, atau membandingkan empati anak yang bersekolah di sekolah agama dengan sekolah umum dan lain sebagainya.